

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DISKRIPSI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 13 PASAMAN KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



**Oleh:
SITI AMINAH
NIM. 57160**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Siti Aminah (2012).Peningkatan Kemampuan Menulis Diskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV SDN 37 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis diskripsi siswa kurang mampu dalam membuat karangan berdasarkan gambar dengan sempurna. Sehingga hasil belajar menulis diskripsi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatkan menulis diskripsi dengan media gambar.

Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 13 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 16 orang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dan evaluasi (tes). Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Pertemuan tindakan yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pasca penulisan. Instrumen yang digunakan yaitu lembaran observasi, untuk guru dan siswa tujuannya adalah untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, dan lembar kerja siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan menulis diskripsi siswa dari evaluasi tindakan siklus I tahap pra penulisan memperoleh nilai 63.5 , tahap penulisan memperoleh nilai 69.9 , dan tahap pasca penulisan memperoleh nilai 60. Sedangkan pada evaluasi tindakan siklus II pada tahap pra penulisan memperoleh nilai 89.9, tahap penulisan memperoleh nilai 91,9, pada tahap pasca penulisan memperoleh nilai 90. dan tingkat ketuntasan siklus I 67.5 menjadi 90,6. pada siklus II. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis diskripsi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Diskripsi Dengan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Pasaman Kab. Pasaman Barat.”**

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah ikut membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd. selaku ketua jurusan dan sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Darnis Arif, M.Pd selaku dosen penguji I, Drs . Mansur Lubis, M.Pd, selaku dosen penguji II dan Dra. Mayarnimar, sebagai dosen penguji III pada pelaksanaan ujian skripsi yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penelitian hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Idawati, S.Pd.I selaku kepala sekolah beserta teman sejawat majelis guru Sekolah Dasar Negeri 13 Pasaman yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
6. Bapak Adrinaldi, S.H selaku suami tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat menulis.....	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Tujuan menulis	10
c. Tahap-tahap menulis.....	11
d. Bentuk –bentuk tulisan	13
2. Deskripsi	15
a. Pengertian diskripsi.....	15
b. Jenis-jenis diskripsi.....	17
c. langkah –langkah menulis diskripsi.....	17
3. Media pembelajaran	19
a. Pengertian media pambalajaran	19
b. Fungsi media pembelajaran.....	20
c. Manfaat media pembelajaran	21
d. jenis-jenis media pembelajaran	22

4. Media Gambar	
a. Pengertian Media Gambar	23
b. Langkah-langkah penggunaan media gambar	24
c. Fungsi Media gambar dalam pembelajaran.....	25
d. Kelebihan media gambar	26
5. Penilaian	27
a. pengertian penilaian	27
b. Tujuan penilaian	28
c. Macam-macam peniln	28
d Prinsip-prinsip penilaian	29
6. penilaiaan karangan diskripsi dengan menggunakan media gambar	30
a. Penilaian tahap rapenulisan	31
b. Penulisan tahappenulisa	31
c. Penilaian tahap pasca penulisan.....	32
7. pelaksanaan menulis karangan Deskripsi dengan menggunakan media gambar	32
B. Kerangka Teori	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	37
1. Tempat penelitian	37
2. Subjek penelitian	37
3. Waktu penelitian.....	37
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan jenis penelian.....	38
2. Alur penelitian	40
C. Prosedur penelitian	41
a) Studi pendahuluan	41
b) Tahap Perencanaan	43
c) Pelaksanaan	44
d) Pengamatan	46
e) Refeksi	47

D. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data penelitian.....	48
2. Sumber Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Analisis Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
a. Perencanaan Tindakan	52
b. Pelaksanaan Tindakan.....	56
c. Pengamatan	63
d. Penilaian.....	71
e. Refleksi Siklus I	64
2. Hasil Penelitian Siklus II	60
a. Perencanaan Tindakan	75
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	85
d. Penilaian	94
e. Refleksi Siklus II	98
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	92
a. Tahap pra penulisan	100
b. Tahap penulisan.....	102
c. Tahap pasca penulisan	103
2. Pembahasan Siklus II.....	104
a. Tahap pra penulisan.....	104
b. Tahap penulisan	105
c. Tahap pasca penulisan.....	105

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 107
B. Saran 109

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar	36
Bagan 4. Alur Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Pra Menulis
- Lampiran 3. Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus I (Dari Aspek Siswa)
- Lampiran 4. Hasil Penilaian Pramenulis
- Lampiran 5. Hasil Penilaian Penulisan
- Lampiran 6. Hasil Penilaian Pascapenulisan
- Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan media gambar
- Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 9. Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus II (Dari Aspek Guru)
- Lampiran 10. Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siklus II (Dari Aspek Siswa)
- Lampiran 11. Hasil Penilaian Pramenulis
- Lampiran 12. Hasil Penilaian Penulisan
- Lampiran 13. Hasil Penilaian Pascapenulisan
- Lampiran 14. Rekapitulasi Nilai Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan media gambar
- Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 17. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis bukanlah suatu yang asing lagi, menulis merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan manusia. Menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa “Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca”. Kemudian menurut Suparno dan Mohammad (2007:1.3) ”menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menulis yang telah diuraikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan, lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

Pembelajarannya menulis terbagi atas kelas rendah dan kelas tinggi yaitu menulis paragraf dan menulis lanjutan. Menulis paragraf dimulai kelas rendah (kelas I,II dan III) dan menulis lanjutan dimulai dikelas kelas tinggi (kelas IV,V dan VI).

Untuk siswa kelas rendah kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar. Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan jurnal, narasi, , argumentasi, persuasi, ekspositori dan deskripsi.

Deskripsi berasal dari kata *descibere* yaitu menggambarkan atau memerikan suatu hal. Menulis deskripsi adalah menulis karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai melihat (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Untuk menjadikan penulis yang sukses, ada hal-hal yang dilakukan untuk menulis karangan deskripsi yaitu: bertanya pada diri sendiri tentang hal-hal yang akan ditampilkan dalam tulisan, menentukan tema, menggunakan perincian nyang terpilih, menata perincian dengan fakta yang logis dan mencermati pemilihan dan pemakaian kata.

Menulis karangan deskripsi adalah salah satu bentuk kemampuan penulis yang dapat mendaya gunakan kata-kata. Menurut Suparno (2008:4.6) bahwa tujuan menulis karangan deskripsi itu, ”menuntut untuk mampu memilih dan mendayagunakan kata-kata yang dapat memancing kesan serta

citra indrawi dan suasana batiniah pembaca sesuatu yang dideskripsikan harus tersaji secara gamlang, hidup, dan tepat”.

Mengacu pada tujuan menulis deskripsi diatas, maka pembelajaran menulis deskripsi hendaknya dapat disajikan secara menarik agar mendapat perhatian dari siswa sesuai dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Agar dapat menunjang hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan kunandar (2011:48) yang menyatakan bahwa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas. Karena dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Menurut Sabarti (1991:64) dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi guru di kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis karangan hal ini dapat di lihat dari: (1) kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kurang menarik.(2) Kerancuan karangan juga terlihat dari pilihan kata. (3)

paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. (4) penyajian belum runtut. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan guru menggunakan media menulis yang bervariasi. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam menulis. Kesulitan dalam menulis dapat diungkapkan: mengapa guru sulit menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membimbing siswa dalam menulis deskripsi?

Kondisi mengajar terlihat dari: (1) Guru hanya memberikan tema karangan. (2) siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. (3) siswa menulis karangan, (4) siswa tidak melakukan tahap pasacapenulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi.

Dari fenomena yang diperoleh dilapangan maka peneliti menganggap bahwa ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu perlu suatu media pembelajaran menulis deskripsi yang baik untuk membuat suasana belajar aktif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif Untuk mencapai sasaran dan target di atas guru harus mampu melaksanakan penataan alat, bahan, dan media atau sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis deskripsi adalah media gambar, media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau

foto, yang bisa menggambarkan perilaku yang baik dan kurang baik, sebagai sarana untuk dapat mengetahui ciri-ciri objek.

Menurut Nana (2010:11) menyatakan bahwa media gambar merupakan media visual hal ini dijeskan:

keterampilan memahami media Visual atau gambar dapat diartikan sebagai kemampuan menerima dan menyampaikan pesan-pesan visual secara tepat, memahami makna yang terkandung didalamnya, menghubungkan unsur-unsur pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya serta mampu menghayati keindahan nilai pesan visualisasi. Sedangkan kemampuan menyampaikan pesan visual mencakup mensualisasikan pesan verbal, melukiskan memvisualisasikan makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasikan.

Media gambar mampu melukis makna isi pesan yang terkandung dalam nya, menurut Azhar (1996:107) berpendapat bahwa “jika mengamati bahan bahan media gambar kita akan menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang dapat dimengerti, terang/ dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya“

Dengan media gambar siswa dapat merancang penulisan deskripsi lebih menarik, mampu menyampaikan informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa, membuat siswa aktif, kreatif dalam penggunaan kata-kata, semakin mengembangkan imajinasi, dan menumbuhkan gairah atau semangat dalam menulis karangan.

Berdasarkan keunggulan dari penggunaan media gambar di atas dan kendala yang ditemui di kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka penggunaan media gambar cocok diterapkan. penggunaan media gambar ini melatih siswa

untuk melatih visual menemukan fakta dan informasi terhadap materi yang dipelajari. Sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Pasaman Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13

Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap prapenulisan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap penulisan.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis diskripsi dengan media gambar dikelas IV SD.

2. Guru

Menambah masukan tentang salah satu alternatif media pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya menambah wawasan dalam menulis diskripsi.

3. Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis diskripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di samping itu menulis merupakan ungkapan pemikiran seseorang untuk tujuan tertentu melalui suatu proses yang sistematis. Menulis menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) ”merupakan suatu proses berfikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali”.

Dilihat dari pada bentuk kongkritnya menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sejalan dengan ini, menurut Muchlisoh (1992:240) “Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”.

Dilihat dari prosesnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses berfikir. Oleh sebab itu menulis dapat dikatakan kegiatan yang bersifat produktif karena tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses yang sistematis. Hal ini juga disampaikan oleh Sabarti (1991:104) tentang hakikat menulis yaitu "kegiatan berbahasa yang bersifat kompleks, karena dalam menulis menuntut manusia untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi yang dimiliki penulis".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif berupa kegiatan menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah "suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca". Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan “tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, seperti (1) untuk memenuhi tugas, (2) untuk menghibur pembaca, (3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, (4) untuk memberikan informasi, (5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, (6) untuk mengembangkan kreativitas, dan (7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah”.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Ritawati (2003:25) “seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu”. Kemudian lebih lanjut memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis.

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah

ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

2) Tahap Penulisan

Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.

3) Tahap Perbaikan/revisi

Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

4) Tahap Pengeditan

Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini Suparno dan Mohammad (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan

ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan.

3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan.

d. Bentuk-Bentuk Tulisan

Seperti yang telah dipaparkan, bahwa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/karangan. Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32-41) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

(1) Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan. (2) Deskripsi. Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan. (3) Surat. Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan. (4) Biografi. Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan. (5) Ekspositori. Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. (6) Narasi. Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya. (7) Persuasi. Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis. (8) Argumentasi. Argumentasi adalah tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Sejalan dengan itu Suparno dan Mohammad (2007:1.11-1.13)

memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu :

1) Deskripsi

Deskripsi adalah sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

2) Narasi

Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya.

4) Argumentasi

Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis.

5) Persuasi

Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu (1) jurnal, (2) surat, (3) biografi, (4) narasi, (5) deskripsi, (6) argumentasi, (7) eksposisi, dan (8) persuasi.

2. Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Seperti yang telah diutarakan pada bagian-bagian sebelumnya karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang sesuatu secara tertulis sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mengalami atau pun mendengar langsung objek yang diceritakan tersebut. Kemudian Sabarti (1991:97) mengutarakan bahwa

“sebuah karangan deskripsi merupakan sebuah karangan yang berusaha menggambarkan suatu hal se jelas mungkin, maka dari itu dalam pembelajarannya menulis karangan deskripsi siswa dilatih untuk mengamati suatu objek secermat mungkin”.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:376-377) disimpulkan tentang karangan deskripsi di mana “ karangan deskripsi adalah karangan yang menuliskan suatu situasi atau keadaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis”. Senada dengan ini, deskripsi menurut Atmazaki (2007:88) adalah “salah satu bentuk karangan yang menggambarkan suatu objek (tempat, benda dan manusia), sehingga pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat langsung tentang segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis”. Sehingga dengan demikian ciri khas dari karangan deskripsi ialah ide pokok dari karangan terdapat di seluruh kalimat, sehingga pembaca baru dapat merasakan gambaran yang diceritakan oleh penulis setelah selesai membacanya.

Jadi, dapat disimpulkan karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu hal/benda/keadaan secara tertulis untuk mempengaruhi daya sensitivitas dan imajinatif pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

b. Jenis-jenis Deskripsi

Ada dua jenis tulisan deskripsi, yaitu (1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, dan (2) deskripsi sastra. Menurut Grapura (2007:1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, yaitu “deskripsi yang tidak menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada pembaca”. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar di bedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi, sedangkan deskripsi sastra yaitu menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain deskripsi sastra berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

c. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi tetap berpedoman pada langkah-langkah secara umum dalam menulis sebuah karangan. Namun dalam menulis karangan deskripsi dituntut menggambarkan sesuatu secara detil dalam bentuk bahasa tulis. Untuk itu menurut Muchlisoh (1997:377) hal-hal yang akan dilakukan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan, (2) mengamati objek yang akan dideskripsikan, (3) membuat perincian dari objek yang diamati, dan (4) memberikan penjelasan tambahan.

Sejalan dengan itu Sabarti (1991:98) juga mengutarakan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi sederhana, yaitu; (1)

menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) mengajak siswa mengamati objek dengan seteliti mungkin dalam jangka waktu tertentu, (3) meminta siswa memaparkan hasil pengamatannya serinci mungkin dalam bentuk paragraf, (4) beberapa orang siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan (5) mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kekoherensian antarkalimat dalam karangan siswa.

Berdasarkan pendapat dan gambaran tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang telah dikemukakan, dapat disusun secara praktis dan sistematis tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Berikut perincian langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi: (1) Menentukan tema karangan. (2) Menentukan objek yang akan dideskripsikan. (3) Menetapkan tujuan dari kegiatan mendeskripsikan objek yang telah ditentukan. (4) Menentukan bagian-bagian dari objek yang akan dideskripsikan. (5) Mengumpulkan informasi tentang objek dengan jalan mengamati/meraba/merasakan/mendengarkan objek yang akan dideskripsikan secara detail. (6) Membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul. (7) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. (8) Memperbaiki karangan dari segi ketepatan kalimat yang digunakan. (9) Mengedit karangan dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai

dengan EYD. (10) Menyalin karangan yang sudah diperbaiki, kemudian dibacakan/ dipublikasikan.

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, juga dapat dikatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut beberapa para ahli antara lain menurut Ahmad (1997:3) bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk memproses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Rossi (dalam Wina, 2006:63) menyatakan bahwa “Media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifitasan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan, berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap kepada siswa, agar siswa dapat menangkap, memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan.

Menurut Mulyani (1999:178) ada beberapa fungsi media sebagai berikut: “(1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keseluruhan dari situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga bisa mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (4) membangkitkan motivasi belajar siswa, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar”.

Derek (dalam Mulyani, 1999:179) menyebutkan fungsi media pembelajaran adalah : “ (1) membangkitkan motifasi belajar, (2) mengulang apa yang sudah dipelajari, (3) meyediakan stimulus belajar, (4) mengaktifkan respon siswa, (5) memberikan balikan dengan cepat atau segera, (6) menggalakkan latihan yang serasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk memberi kemudahan dalam

proses belajar mengajar sehingga siswa dapat membangkitkan minat belajar siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Encyclopedia of Educational Research (dalam Azhar, 2003:25) menyatakan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) meletakkan dasar-dasar yang komplit untuk berpikir oleh karena itu mengurangi verbalitas, (2) memperbesar perhatian siswa, (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontiniu, melalui gambar hidup, (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efesiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Azhar, 2003:25) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: “(1) dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar, (2) mempermudah siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran, dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (3) dapat memvariasikan metode mengajar sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, (4) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa serta menimbulkan motivasi belajar sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi sangat banyak jenisnya. Menurut Syaiful (2006:124) mengklasifikasi media pembelajaran menjadi:

(1) media Auditif : Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, casset recorder, piringan hitam dan sebagainya, (2) media visual : Media visual adalah media yang hanya msengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yan gmenampilkan gambar diam seperti film strip (flam rangkai), slides(flam bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan, (3) media audiovisual : media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar seperti televise, video cassette dan sebagainya.

Sedangkan menurut Seels (dalam azhar 2003:33) membagi media antara lain:

”(1) Visual diam yang diproyeksi, (2) audio, (3)penyajian multi media, (4) visual dinamis yang diproyeksikan, (5) permainan, (6)Visual tak diproyeksi Yang termasuk ke dalam kelompok media ini, antara lain: (a) Grafik, (b) Chart atau bagan, (c) Peta, (d) Diagram, (e) Poster, (f) Karikatur, (g) Komik, (h) gambar mati, (i) Fhoto”

Jadi dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Menulis deskripsi seperti media auditif, media visual dan media audio visual.

4. Media gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran usaha memperjelas pengertian kepada siswa. Menurut Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183) bahwa "media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat". Senada dengan pendapat Ahmad (1997:76) bahwa "dengan menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa". Sedangkan menurut Nana (1997:13) "media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta atau informasi".

Dengan demikian media gambar merupakan sarana yang dapat membantu proses belajar mengajar, sarana itu mencapai proses pembelajaran siswa dan dapat membuat pembelajaran menarik dan relatif lebih mudah. Media gambar dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan proses pembelajaran lebih baik jika dipakai dengan tepat.

Semua gambar mempunyai arti, ukuran dan tafsiran sendiri karena itu gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan mempunyai nilai-nilai pembelajaran bagi siswa dan memungkinkan belajar secara efisien di sekolah karena menggunakan berbagai macam metode dan banyaknya materi yang kurang mampu dikuasai siswa

melalui daya nalar mereka, maka digunakan media gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah penggunaan media gambar

Dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri dalam penggunaannya seperti yang dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidar 2006:10) bahwa langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: “(1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) mengoperasikan media menurut tekniknya, melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, (4) meminta pendapat-pendapat siswa”.

Hal ini senada dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis deskripsi menurut menurut Azhar (1991:23): ”(1)Memilih media yang menarik. (2) Mengamati gambar dengan seksama. (3)Mendesripsikan gambar secara tertulis. (4) Menyalin tulisan. (5) Membaca tulisan ke depan kelas.”

Jadi, penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah antara lain menyiapkan bahan yang akan digunakan, menugaskan siswa juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar , memperagakan gambar di depan kelas, meminta siswa mengomentari gambar,meminta siswa lain menanggapi komentar teman, menyimpulkan pembelajara. Dari pendapat yang

telah di sampaikan penulis mengambil langkah langkah penggunaan media gambar menurut Azhar.

c. Fungsi Media Gambar Dalam Pembelajaran

Media gambar dapat menghidupkan gagasan abstrak dan dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Levie (dalam Azhar 2003:17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar yaitu:

(1) Fungsi atensi yaitu : Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) Fungsi afektif yaitu dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Atau membaca teks yang bergambar, (3) Fungsi kognitif memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi kompensatoris yaitu untuk membantu siswa lemah dan lambat menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara verbal.

Basuki (dalam Desi 2006:14) mengemukakan beberapa fungsi media gambar adalah sebagai berikut: “(1) mengembangkan kemampuan visual, (2) mengembangkan imajinasi siswa, (3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, (4) mengembangkan kreativitas siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan dan media gambar juga sangat

membantu siswa yang tidak memahami pelajaran yang disajikan secara verbal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Kelebihan Media Gambar.

Beberapa kelebihan media gambar yang dikemukakan oleh arief (2003:30) antara lain:

(1) sifatnya konkrit. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pahaman, (5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nana (1997:71) bahwa kelebihan dari penggunaan media gambar adalah:

a) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, b) harganya relatif murah dari jenis media pengajaran lainnya, c) gambar dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik, d) gambar dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan dari penggunaan media gambar adalah media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan harganya lebih murah serta mudah didapat.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah “serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Selanjutnya Farida (2005:74) mengemukakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Senada dengan ini menurut Mehrens&Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) bahwa “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah “suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa ”Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Melihat pada pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu simpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Daryanto (2005:11) mengemukakan bahwa “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”.

Senada dengan itu menurut Nana dan Ibrahim (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu 1) untuk perbaikan sistem, (2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan (3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun dari segi psikomotornya untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

c. Macam-Macam Penilaian

Dilihat dari segi fungsinya, menurut Daryanto (2005:14-16) sebuah penilaian dapat berfungsi untuk keperluan selektif, diagnostik, penempatan, dan pengukuran keberhasilan. Kemudian Nana (2004:5)

memaparkan lebih lanjut tentang macam-macam penilaian jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu: (1) penilaian formatif, (2) penilaian sumatif, (3) penilaian diagnostik, (4) penilaian selektif, dan (5) penilaian keterampilan.

Kemudian jika dilihat dari segi alatnya, menurut Nana (2004:5) penilaian dapat dibedakan dua macam yaitu tes dan non tes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian nontes meliputi; wawancara, inventori dan pengamatan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pendidikan itu bermacam-macam tergantung dari segi kita memandangnya. Secara garis besarnya penilaian pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dan alat yang digunakan.

d. Prinsip-Prinsip Penilaian

Mengenai prinsip-prinsip penilaian ini Ngalim (2004:23-25) mengemukakan bahwa dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat:

- (1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- (2) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan,
- (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan,
- (4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan,
- (5) dibuat sehandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan
- (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Menurut Ngalim (2004:30) dalam menyusun sebuah penilaian hendaklah ditempuh jalan berikut; (1) merumuskan tujuan, (2) mengidentifikasi hasil pembelajaran yang akan dinilai, (3) menentukan hasil pembelajaran yang spesifik yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) merinci bahan pembelajaran yang akan dinilai, (5) menyiapkan tabel spesifikasi penilaian, dan (6) menggunakan tabel spesifikasi penilaian dalam penyusunan tes.

6. Penilaian Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar

Kegiatan menulis karangan deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; (1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat perevisian, (4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan (5) mengamati siswa pada saat publikasi. Selanjutnya menurut Farida (2005:74) mengemukakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa, menulis dengan cara: (1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat pasca penulisan.

Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa

dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikannya. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar:

a. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan aspek yang dinilai adalah: ciri-ciri gambar dari objek, menentukan ide pokok, menulis kerangka karangan.

Langkah pertama yang dilakukan setelah objeknya ditentukan adalah membuat ciri-ciri gambar dari objek yang akan dideskripsikan. Setelah objek ditulis, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan keterangan dari objek tersebut dengan menggunakan panca indera, baik itu melalui pengamatan, dan kemudian menentukan ide pokok dari objek yang telah dibuat dalam bentuk media gambar. Setelah data terkumpul kemudian membuat kerangka karangan berdasarkan keterangan objek yang telah dikumpulkan melalui media gambar.

b. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap pemilihan kata, keruntutan, penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang benar.

c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan aspek yang dinilai adalah: pilihan kata, paragraf, tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Penilaian

sesuai dengan perincian langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi: (1) Menentukan tema karangan. (2) Menentukan objek yang akan dideskripsikan. (3) Menetapkan tujuan dari kegiatan mendeskripsikan objek yang telah ditentukan. (4) Menentukan bagian-bagian dari objek yang akan dideskripsikan. (5) Mengumpulkan informasi tentang objek dengan jalan mengamati/meraba/merasakan/mendengarkan objek yang akan dideskripsikan secara detail. (6) Membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul. (7) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. (8) Memperbaiki karangan dari segi ketepatan kalimat yang digunakan. (9) Mengedit karangan dari segi penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD. (10) Menyalin karangan yang sudah diperbaiki, kemudian dibacakan/dipublikasikan.

4 Pelaksanaan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan media gambar .

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar ini dapat digunakan media gambar dari objek yang diamatinya. Berikut langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan media gambar.

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan,

kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

Pada tahap penulisan karangan yang dibuat adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.

Pada tahap pasca penulisan merevisi karangan yang dilakukan adalah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah ditulisnya. Setelah itu, mengedit karangan yang telah diperbaiki diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD. tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan kelas.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis deskripsi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan.

Pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan tema karangan, kemudian menentukan objek yang akan diamati sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati objek yang akan dideskripsikan secara teliti kemudian membuat rinciannya dalam bentuk media gambar. Selanjutnya pada tahap prapenulisan ini dibuat

kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk media gambar.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

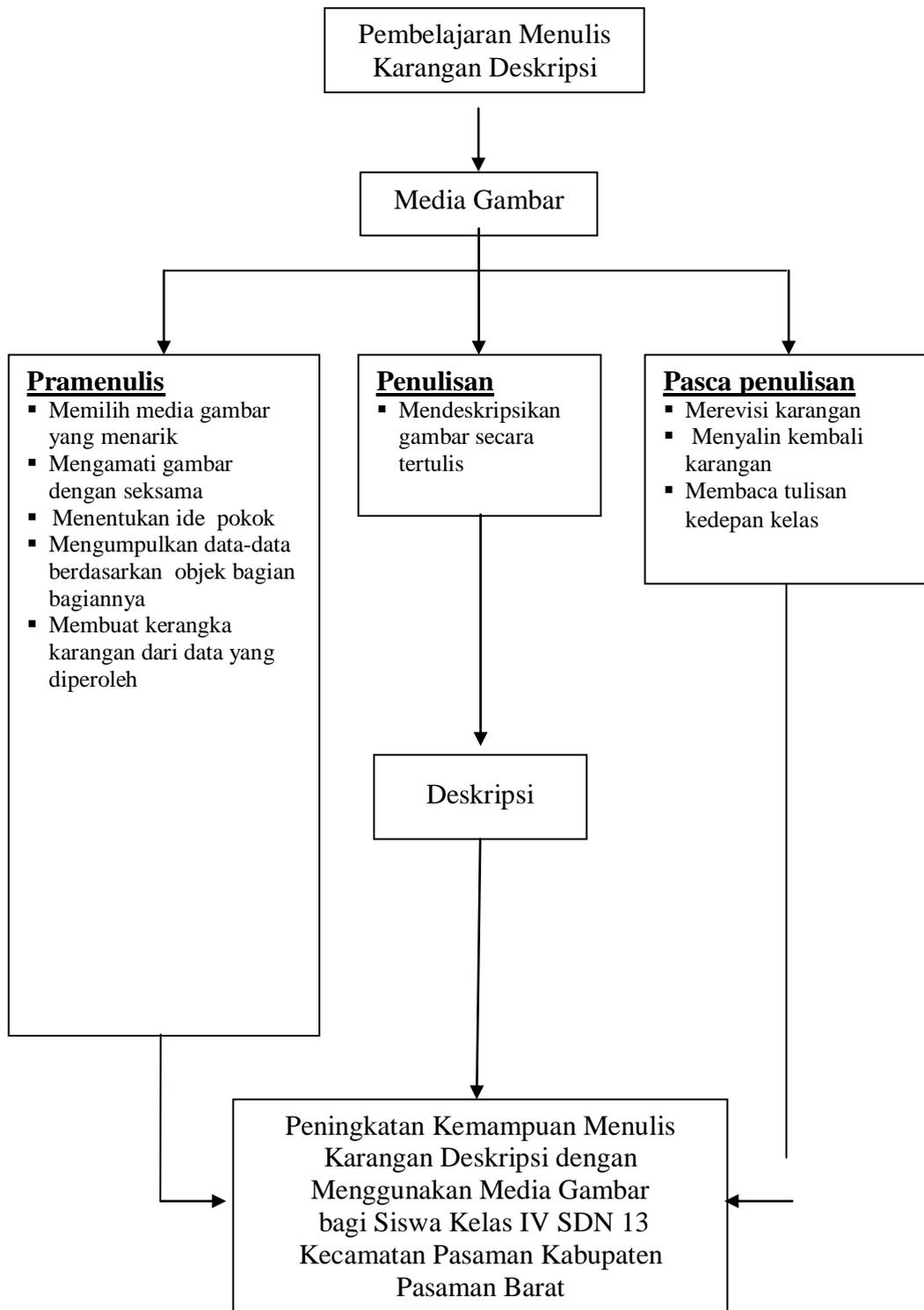
Tahap pasca penulisan siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan/perevisian dari karangan yang telah mereka buat berdasarkan petunjuk perevisian yang baik. Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk mengedit tulisan yang telah dibuat berdasarkan perosedur pengeditan yang benar. Setelah karangan dianggap sempurna maka tahap selanjutnya adalah meminta siswa untuk menyalin karangan kedalam buku latihan/fortofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai.

Kerangka teori Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan media gambar.

Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

Pada tahap penulisan karangan yang dibuat adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.

Pada tahap pasca penulisan merevisi karangan yang dilakukan adalah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah ditulisnya. Setelah itu, mengedit karangan yang telah diperbaiki diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD. Tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan kelas.



Bagan 3. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis diskripsi dengan menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN 13 Pasaman Kab. Pasaman Barat. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis diskripsi di kelas IV SD N 13 Pasamaan Kabupaten Pasaman Barat karena media gambar menjadikan siswa fokus dengan menulis diskripsi sesuai dengan gambar yang diamatinya, karena siswa dituntut untuk menulis diskripsi sesuai dengan media gambar yang dipilihnya . Peningkatan kemampuan menulis diskripsi tersebut pada : (1) tahap pra penulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan.

1. Peningkatan kemampuan Menulis Diskripsi dengan menggunakan media gambar pada tahap prapenulisan.

Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: *Pertama*, menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pelajaran. *Kedua*, membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. *Ketiga*, menetapkan objek yang akan dideskripsikan. *Keempat*, membuat media gambar dari objek yang akan dideskripsikan dengan cara: 1) menentukan ide pokok dari objek kemudian meletakkannya di tengah-tengah, 2) menentukan

ide penunjang dari objek kemudian meletakkan di luar/di sekitar ide pokok, dan 3) menghubungkan ide pokok dengan ide penunjang. *Kelima*, mengumpulkan keterangan dari objek dengan menggunakan media gambar yang sudah dibuat. Keterangan ini mulai dari keterangan warna, ukuran, jumlah, maupun bentuknya. *Keenam*, membuat kerangka karangan deskripsi dengan menggunakan keterangan yang telah terkumpul dalam media gambar. dengan rata-rata pada siklus I 63.5% dan siklus hasil rata-rata 89.9%.

2. Peningkatan kemampuan menulis Diskripsi dengan media gambar pada tahap penulisan.

Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk paragraf, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu). Pada tahap penulisan dipandu dalam menggunakan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata). Selain itu pada tahap penulisan siswa juga dipandu dalam membuat paragraf yang pandu oleh guru. dengan hasil rata-rata pada siklus I 60% dan pada siklus II 89.9%.

3. Peningkatan kemampuan menulis Diskripsi dengan menggunakan media gambar pada tahap pasca penulisan.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan menugasi siswa merevisi dan mengedit karangan dengan

memperhatikan EYD yang tepat. Kegiatan merevisi dan mengedit dilakukan dengan teman sebangku. Selama dan sebelum kegiatan merevisi dilakukan guru terus mengingatkan siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Setelah selesai direvisi dan diedit siswa ditugaskan kembali menyalin karangannya. Selanjutnya karangan siswa diseleksi. Karangan terbaik akan memiliki kesempatan untuk dibacakan di depan kelas dan menerima hadiah dari guru. Dengan hasil rata-rata siklus I 60% dan pada siklus II memperoleh nilai 90%.

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata – rata kelas IV dalam pembelajaran menulis karangan diskripsi pada siklus I adalah 67.5% dan pada siklus II nilai rata – rata kelas IV adalah 90.6%. Hasil pembelajaran karangan diskripsi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis diskripsi siswa dan dapat meningkatkan minat menulis siswa.

A. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru SD Negeri 13 Pasaman Kecamatan Pasaman mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa-siswanya.

2. Untuk guru SD pada umumnya peneliti menyarankan untuk menggunakan media gambar dalam melaksanakan pembelajaran menulis.
3. Untuk kepala sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa SD.